

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga otomotif di Indonesia sudah ada sejak lama. Sudah tak terhitung jumlah *event* balap yang diselenggarakan baik mobil maupun motor di Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi dan industri otomotif dunia membuat peminat akan olahraga mahal ini semakin besar. Namun dengan peminat yang besar tempat untuk menyelenggarakan *event* balap nasional masih sedikit, karena Indonesia saat ini hanya terdapat sirkuit-sirkuit kecil yang belum memenuhi standar balap nasional. Sedangkan kapasitas mesin mobil dan motor untuk balapan semakin meningkat, hal ini tidak sebanding dengan adanya sirkuit kecil tersebut.

Sampai saat ini hanya terdapat satu sirkuit yang memenuhi standar *Federation Internationale de l'Automobile, Federation Internationale de Motorcyclisme*, dan badan dunia otomotif lain di Indonesia. Dengan hanya ada satu sirkuit permanen ini menyebabkan daerah-daerah lain di Indonesia yang memiliki potensi belum bisa terjangkau karena adanya pemusatan kegiatan *event* balap nasional tersebut. Karena keterpusatan tersebut dengan peminat yang banyak menyebabkan masyarakat pecinta balap lebih memilih untuk melakukan balap di jalanan yang secara hukum ilegal untuk diselenggarakan dikarenakan tidak adanya standar pengamanan dan dapat menimbulkan bahaya pada pengguna jalan lain. Hal ini hampir terjadi di setiap daerah di Indonesia.

Semarang sebagai Ibukota Jawa Tengah memiliki populasi penggemar olahraga otomotif yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya komunitas otomotif baik roda dua maupun roda empat. Dengan letak Semarang yang berada di tengah jalur pantura pulau Jawa dekat dengan kota-kota besar baik itu Solo, Jogja, Surabaya, Bandung dan kota-kota lain dari luar pulau Jawa di Indonesia. Hal ini menjadikan Jawa Tengah khususnya Semarang menjadi tempat paling strategis di Indonesia ditunjang adanya pelabuhan besar dan bandara internasional yang melayani penerbangan dari dan ke wilayah-wilayah di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan merancang Sirkuit Balap Nasional secara terpadu untuk mobil dan motor di Semarang sebagaimana telah direncanakan oleh pemerintah pusat yang secara langsung akan di pegang oleh Ikatan Motor Indonesia Jawa Tengah.

1.2 Tujuan dan sasaran

1.2.1 Tujuan

- Menemukan judul “Sirkuit Balap Nasional” dengan keunggulan desain yang bertemakan sirkuit terpadu yang menunjang event balap on-road untuk mobil dan motor.
- Mendapatkan landasan konseptual “Sirkuit Balap Nasional” dengan mendapatkan proyeksi bangunan tersebut untuk membuat desain yang sesuai kebutuhan pelaku kegiatan di dalamnya.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai acuan dan pedoman dalam Desain Grafis Arsitektur untuk merancang “Sirkuit Balap Nasional”.

1.3 Manfaat

1.3.1 Secara Subjektif

Memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang akan dilanjutkan dalam Desain Grafis Tugas Akhir.

1.3.2 Secara Objektif

Dapat bermanfaat secara umum sebagai masukan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kota Semarang sebagai fasilitas untuk mengadakan *event* balap skala nasional bagi masyarakat Indonesia dan secara khusus bagi pecinta olahraga otomotif.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Perancangan Sirkuit Balap Nasional ini termasuk dalam kategori kawasan yang berfungsi sebagai wadah penyelenggaraan *event* balap nasional beserta dengan perancangan tapak/lanskapnya. Sirkuit Balap Nasional ini dititik beratkan pada perencanaan sebuah kawasan yang mampu mendukung kegiatan pengunjungnya, baik balapan maupun tempat untuk berkumpulnya komunitas pecinta otomotif di Indonesia Umumnya.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif perencanaan dan perancangan Sirkuit Balap Nasional ini direncanakan berada di Kota Semarang khususnya pada wilayah yang mudah diakses dari segala arah oleh masyarakat umum.

1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) "Sirkuit Balap Nasional" ini adalah metode deskriptif dan dokumentatif dengan pengumpulan data-data yang diperoleh dari :

A. Data Primer

Diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan yang terkait dalam "Sirkuit Balap Nasional".

B. Data Sekunder

Diperoleh melalui studi literatur sebagai acuan perencanaan dan perancangan "Sirkuit Balap Nasional".

Berikut ini akan dibahas design requirement dan design determinant yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Sirkuit Balap Nasional di Semarang.

1. Pemilihan Lokasi dan Tapak

Pembahasan mengenai pemilihan lokasi dan tapak dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penentuan suatu lokasi yang layak sebagai perencanaan dan perancangan Sirkuit Balap Nasional di Semarang, adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Data tata guna lahan/ peruntukan lahan pada wilayah perencanaan dan perancangan Sirkuit Balap Nasional di Semarang
- b. Data potensi fisik, geografis, topografi, iklim, persyaratan bangunan yang dimiliki oleh lokasi dan tapak itu sendiri dan juga terhadap lingkungan sekitarnya yang menunjang terhadap perencanaan dan perancangan sebuah Sirkuit Balap Nasional di Semarang nantinya.

Setelah memperoleh data dari beberapa alternatif tapak, kemudian dianalisa dengan menggunakan nilai bobot terhadap kriteria lokasi dan tapak yang telah ditentukan untuk kemudian memberi scoring terhadap kriteria x nilai bobot, dan tapak yang terpilih diambil dari nilai yang terbesar.

2. Program Ruang

Pembahasan mengenai program ruang dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Sirkuit Balap Nasional di Semarang, yaitu dilakukan dengan pengumpulan data mengenai pelaku ruang itu sendiri beserta kegiatannya, dilakukan dengan observasi lapangan baik studi kasus maupun dengan studi banding, serta dengan standar/literatur perencanaan dan perancangan Sirkuit Balap.

Persyaratan ruang yang didapat melalui studi banding dengan standar perencanaan dan perancangan Sirkuit Balap, sehingga dari hasil analisa terhadap kebutuhan dan persyaratan ruang akan diperoleh program ruang yang akan digunakan pada perencanaan dan perancangan Sirkuit Balap Nasional.

3. Penekanan Desain Arsitektur

Perancangan Sirkuit Balap Nasional, sebagai salah satu kawasan terpadu yang mempunyai massa outdoor dan indoor sehingga memberikan alternatif pemecahan arsitekturalnya. Pembahasan mengenai penekanan desain arsitektur dilakukan dengan observasi lapangan melalui studi banding pada Sirkuit Balap serta dengan standar/literatur mengenai perencanaan dan perancangan Sirkuit Balap kaitannya dengan persyaratan kawasan tersebut.

Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Aspek konstektual pada lokasi dan tapak terpilih dengan pertimbangan keberadaan bangunan disekitarnya.
- b. Literatur/standar perencanaan dan perancangan Sirkuit Balap.

Setelah memperoleh data tersebut, kemudian menganalisa antara data yang diperoleh dari studi banding dengan standar perencanaan dan perancangan Sirkuit Balap sehingga akan diperoleh pendekatan arsitektural yang akan digunakan pada perencanaan dan perancangan Sirkuit Balap Nasional di Semarang. Penekanan desain yang diberikan adalah konsep *High-tech* dimana kawasan yang akan dirancangan harus menggunakan teknologisekini mungkin sehingga dapat menunjang aktivitas yang ada dalam kawasan tersebut.

1.6 Lingkup Pembahasan

1.6.1 Lingkup Substansial

Pembahasan dititikberatkan pada hal-hal dalam disiplin ilmu arsitektur yang berkaitan dengan fungsi, persyaratan, kapasitas dan besaran ruang, lokasi dan tapak, sistem struktur, dan sistem utilitas sebuah "Sirkuit Balap Nasional".

Pembahasan ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk "Sirkuit Balap Nasional" serta presentasi seluruh pembahasan. Pembahasan dalam bidang ilmu non arsitektur dimaksudkan untuk melengkapi pembahasan utama.

1.6.2 Lingkup Spasial

"Sirkuit Balap Nasional" direncanakan akan berdiri di Semarang.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Sinopsis “Sirkuit Balap Nasional” adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, kerangka pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai pengertian sirkuit balap, pustaka (persyaratan atau standar), isi dari referensi dan sumber.

BAB III TINJAUAN KOTA SEMARANG

Berisi tentang tinjauan umum Kota Semarang meliputi : letak dan kondisi fisik, perekonomian, kependudukan, fasilitas yang tersedia, kebijakan tata ruang, serta potensi kota Semarang sebagai lokasi perencanaan.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan yang dibuat atas pendahuluan, kajian pustaka dan tinjauan kota Semarang mengenai adanya Sirkuit Balap Nasional Jawa Tengah.

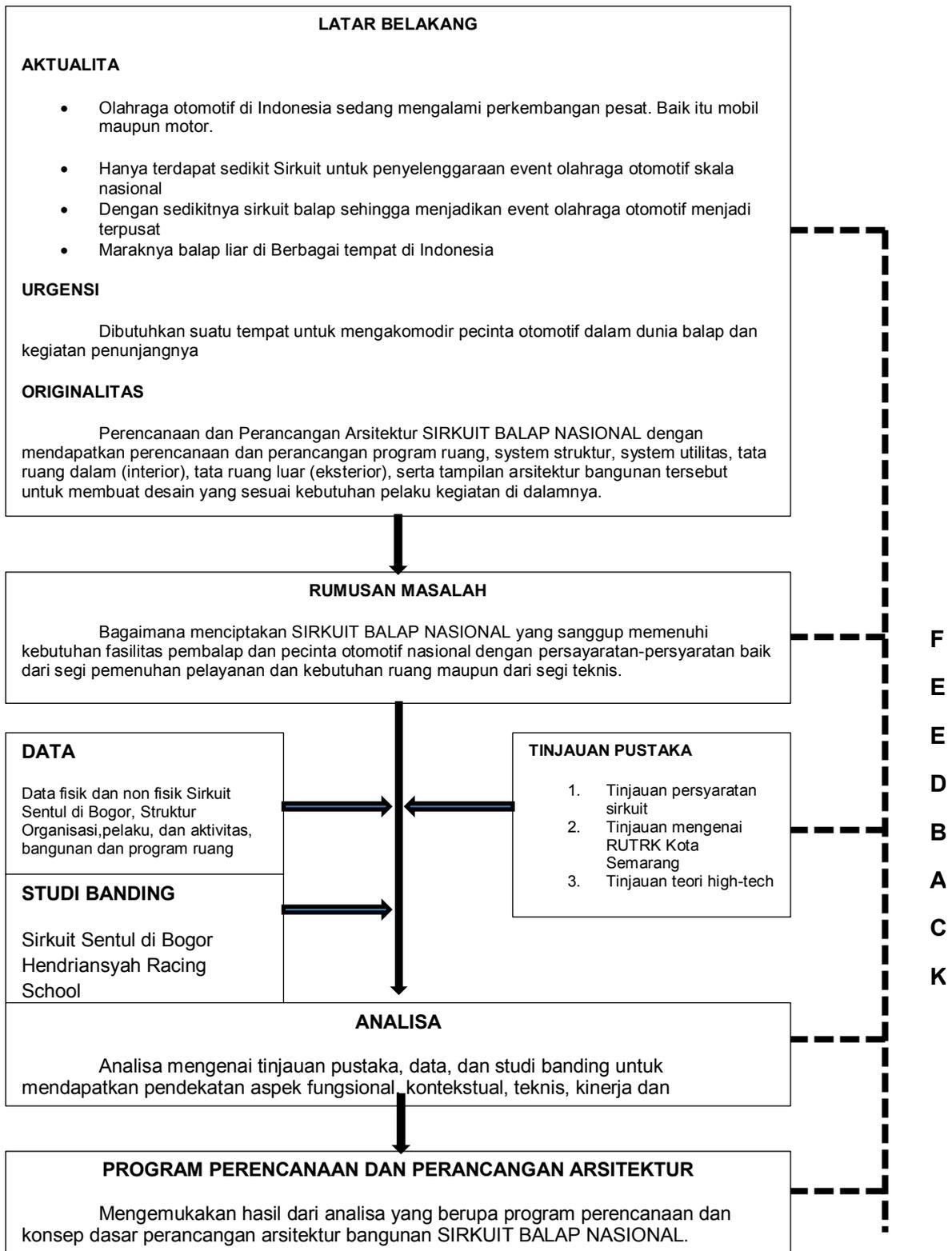
BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang kajian dan atau analisis perencanaan Sirkuit Balap Nasional yang berkaitan dengan pelaku kegiatan, jenis kegiatan, aktivitas dan kebutuhan ruang, penentuan kapasitas dan kebutuhan ruang, sistem struktur, sistem utilitas, dan standar yang ditetapkan, berupa program ruang dan konsep perancangan, seperti pemilihan lokasi, site/tapak.

BAB V PROGRAM RUANG DAN KONSEP DESAIN

Menjelaskan tentang rumusan dari analisis yang dilakukan yaitu berupa program ruang, lokasi dan tapak, dan konsep dasar perancangan “Sirkuit Balap Nasional” serta kesimpulan-kesimpulan yang akan digunakan sebagai pegangan lebih lanjut dalam proses desain grafis

1.8 Alur Pikir



Gambar 1. Diagram Alur Pikir

Sumber : pemikiran penulis 2013